

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Izzah Batu yang beralamat di Jl. Indragiri, Gg. Pangkur no. 78, Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Izzah. Pondok Pesantren Al-Izzah merupakan lembaga pendidikan berstandar internasional dan ter-akreditasi A dengan memiliki dua program yaitu SMP dan SMA Al-Izzah. Adapun sistem pembelajaran dimulai dari jam 3 dini hari untuk melakukan sholat tahajjud (*qiyamul lail*), dilanjutkan dengan menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an yang didampingi ustadzah dan murabiyah. Setelah itu dilanjutkan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan melakukan persiapan untuk mengikuti pembelajaran sekolah pagi, kemudian santri menuju ke sekolah untuk melakukan pembelajaran umum dan diniyah. Adapun sumber informasi tentang dismenorea masih kurang sehingga pihak pondok perlu melaksanakan penyuluhan dengan bekerjasama dengan instansi kesehatan terkait tentang dismenorea di pondok pesantren al izzah kota batu.

#### 4.1.2 Data Umum

Hasil analisa data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan dan informasi tentang Disminore adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

Data Umum	F	%
<b>Usia</b>		
12 – 14	50	53
15 – 16	44	47
<b>Pendidikan</b>		
Kelas 8 (SMP)	94	100
<b>Disminore saat haid</b>		
Iya	94	100
Tidak	0	0
<b>Apakah mengalami dismenore pertama</b>		
Iya	94	100
Tidak	0	0
<b>Riwayat dismenore di keluarga</b>		
Ada	30	32
Tidak	64	68
<b>Sumber informasi</b>		
Pernah	27	29
Tidak Pernah	67	71
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia 12 – 14 tahun sebanyak 50 santri (53%) dan sebagian kecil berusia 15 – 16 sebanyak 44 santri (47%) , untuk pendidikan seluruh responden adalah kelas 8 sebanyak 94 santri (100%), untuk riwayat dismenore saat haid seluruhnya mengalami dismenore sebanyak 94 santri (100%), untuk responden yang mengalami dismenore saat pertama kali haid seluruhnya mengalami sebanyak 94 santri (100%), untuk riwayat dismenore di keluarga sebagian besar tidak sejumlah 64 (68%) dan sebagian kecil ada sejumlah 30 (32%), untuk

sumber informasi responden sebagian besar adalah ada sejumlah 65 santri (67%).

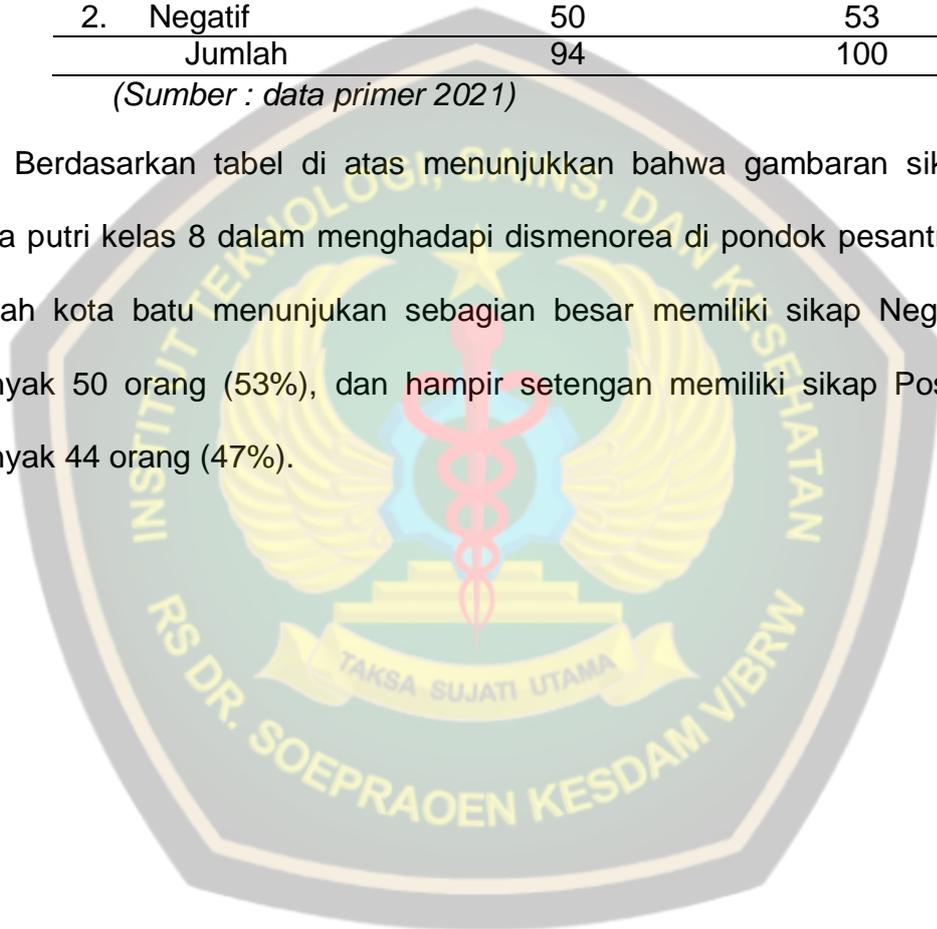
#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Kelas 8 Dalam Menghadapi Dismenorea Di Pondok Pesantren Al Izzah Kota Batu**

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	44	47
2.	Negatif	50	53
	Jumlah	94	100

*(Sumber : data primer 2021)*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran sikap remaja putri kelas 8 dalam menghadapi dismenorea di pondok pesantren al izzah kota batu menunjukkan sebagian besar memiliki sikap Negatif sebanyak 50 orang (53%), dan hampir setengah memiliki sikap Positif sebanyak 44 orang (47%).



#### 4.1.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
<b>Pendidikan</b>						
Kelas 8 (SMP)	44	47	50	53	94	100
<b>Usia Pertama Kali Menstruasi</b>						
12 – 14 Tahun	20	22	30	32	50	53
15 – 16 Tahun	19	20	25	26	44	47
<b>Dismenore Saat Haid</b>						
Iya	44	47	50	53	94	100
Tidak	0	0	0	0	0	0
<b>Mengalami Dismenore Saat Pertama Kali Haid</b>						
Iya	44	47	50	53	94	100
Tidak	0	0	0	0	0	0
<b>Riwayat Dismenorea Di Keluarga</b>						
Ada	12	13	13	14	30	32
Tidak Ada	25	26	39	41	64	68
<b>Sumber Informasi</b>						
Pernah	12	13	15	16	27	29
Tidak Pernah	30	32	37	39	67	71

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada data pendidikan seluruhnya berpendidikan kelas 8 (SMP) sebanyak 94 orang (100%), sebagian besar memiliki sikap negatif sejumlah 50 orang (53%). Pada data usia pertama kali menstruasi menunjukkan sebagian besar berusia 12 – 14 tahun sebanyak 50 orang (53%), sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 30 orang (32%). Pada data dismenore saat haid menunjukkan seluruhnya mengalami dismenore saat haid sebanyak 94 orang (100%), sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 50 orang (53%). Pada data mengalami dismenore saat pertama kali haid

menunjukkan seluruhnya mengalami dismenore saat pertama kali haid sebanyak 94 orang (100%), sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 50 orang (53%). Pada data riwayat dismenorea pada keluarga sebagian besar tidak ada riwayat keluarga yaitu 64 orang (68%) dan sebagian kecil ada riwayat keluarga yaitu 30 orang (32%). Pada data sumber informasi sebagian besar tidak mendapatkan informasi tentang dismenorea yaitu 67 orang (71%) dan sebagian kecil menerima informasi tentang dismenorea yaitu 27 orang (29%).

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa gambaran sikap remaja putri kelas 8 dalam menghadapi dismenorea di pondok pesantren al izzah kota batu dengan jumlah total responden 94 orang, diperoleh hasil sebagian besar responden sebanyak 50 orang (53%) menunjukkan masih memiliki sikap negatif dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 44 orang (47%) menunjukkan sikap positif. Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden banyak menunjukkan sikap yang mengarah ke negatif, seperti masih banyak responden yang bermalas malasan, tidak mau berobat, dan tidak mau berolahraga secara ringan saat terjadi dismenore.

Menurut Berkowitz dalam Azwar (2013), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) dan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Hasil penelitian pada 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 12 -14 tahun sebanyak 50 orang (53%) dan sebagian kecil berusia 15 -16 tahun sebanyak 44 orang (47%).

Menurut Setyawan (2019) semakin matang usia seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikir seseorang menjadi lebih dewasa karena pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat dan lebih luas. Dengan adanya pengetahuan yang meningkat maka informasi yang diterima juga semakin mudah dan selanjutnya akan menimbulkan adanya penerapan perilaku. Menurut Widayanti (2019), usia merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat mempengaruhi sikap manusia. Kematangan usia akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang optimal (Priyoto, 2018). Menurut peneliti usia mempengaruhi sikap seseorang semakin dewasa seseorang maka sikap akan menjadi lebih baik, sehingga dengan bertambahnya usia seseorang bisa membedakan hal yang baik dan buruk.

Hasil penelitian 4.1 diketahui bahwa seluruh responden berpendidikan masih kelas 8 (SMP) sebanyak 94 orang (100%). Menurut Notoadmojo (2012) Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.

Menurut Sukanto (2011) Tingkat pendidikan yang cukup merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang baik, sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Responden dengan pendidikan

lebih tinggi cenderung lebih mengerti dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah (Afrianti & Rahmiati, 2021). Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden masih kelas 8 (SMP) yaitu termasuk pendidikan dasar, sehingga dengan pendidikan dasar tingkat pengetahuan dan pemahaman responden terhadap dismenore sehingga menyebabkan sikap yang negatif. Menurut peneliti, dengan memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku yang diterapkan juga baik sehingga mempengaruhi sikap yang di miliki.

Hasil penelitian pada 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi tentang dismenorea yaitu 67 orang (71%) dan sebagian kecil menerima informasi tentang dismenorea yaitu 27 orang (29%).

pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan remaja putri tidak bisa menyikapi *dismenorea* dengan baik sehingga dapat memperburuk dampak dari nyeri haid (*dismenore*) pada remaja putri yaitu dapat mengganggu aktivitas belajar di sekolah, aktivitas sehari-hari dan apabila nyeri yang dirasakan berat, maka remaja putri yang bersangkutan bisa tidak masuk sekolah